

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 7-9) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, karena proses penelitian lebih bersifat semi (kurang terpolat) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, (*natural setting*). Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Berdasarkan uraian, maka penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut sugiyono (2015 : 7) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Robert (2015: 1) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Data studi kasus diperoleh dengan

cara wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

Menurut Mulyana (2010:201) studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu proqram, atau suatu situasi sosial.

C. Latar Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Menurut Arikunto (2010 :188) mengatakan bahwa “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.” Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang akan di teliti oleh peneliti, dan dari subjek penelitian inilah peneliti mendapatkan informasi yang menjadi masalah penelitian. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2015- 85) *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola saju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena kedua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya. Adapun yang menjadi pokok

sasaran dalam penelitian ini ialah orangtua dari anak tersebut dan guru kelas V serta guru kelas II.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seorang anak berkebutuhan khusus (hiperaktif) dikelas III SDN 39 Tanjung Ria Sepauk.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 39 Tanjung Ria tepatnya di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, alasan peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan sekolah tersebut menerima dengan baik kedatangan peneliti, tempatnya sangat strategis dan mudah dijangkau, dan adanya masalah yang berkaitan dengan perilaku hiperaktif.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada saat observasi yaitu pada tanggal 21 September 2020, kemudian penelitian tersebut kembali dilakukan pada tanggal 09 Maret 2021 sampai dengan tanggal 20 Maret 2021 untuk meneliti secara mendalam.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Menurut Sugiyono (2015- 247) data yang diperoleh dari sebuah lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh dari penelitian yaitu

data langsung berupa data lembar hasil observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapat dari hasil penelitian tersebut.

2. Sumber data

Data merupakan arsip atau bukti dari hasil penelitian yang sangat penting. Data tersebut diperoleh dari hasil pra observasi. Maka dari itu, data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan siswa, guru kelas V, guru kelas III, dan orangtua anak tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung pengumpulan data dari pihak lain. Proses pengumpulan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti guru kelas V dan guru kelas II, orangtua dan serta sumber-sumber lainnya, seperti buku, jurnal, daftar nilai atau raport anak tersebut sebagai data pelengkap yang dipergunakan untuk memperjelas penelitian tersebut.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

a. Teknik observasi

Menurut Sugiyono (2015:145) observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Nasution (Sugiyono, 2015-226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

b. Teknik wawancara

Menurut Sugiyono (2015 :137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya

sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) atau dapat dilakukan melalui telepon. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2015-140) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tidak tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Teknik dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015-240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti mendapatkan beberapa dokumen penting dari penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan. Adapun dokumen yang didapat yaitu hasil wawancara dan observasi, nilai raport, dan beberapa foto dengan beberapa narasumber.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi (pengamatan)

Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami dan memperoleh data terkait dengan gangguan perilaku hiperaktif. observasi dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana ciri perilaku hiperaktif tersebut.

b. Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan siswa, guru kelas V, guru kelas III, serta orangtua siswa yang mengalami gangguan hiperaktif. hal ini dilakukan supaya peneliti mengetahui lebih dalam tentang bagaimana perilaku siswa dengan gangguan hiperaktif, faktor-faktor penyebab siswa mengalami gangguan hiperaktif dan ciri-ciri seperti apa yang dialami siswa tersebut serta bagaimana cara dalam menangani permasalahan tersebut.

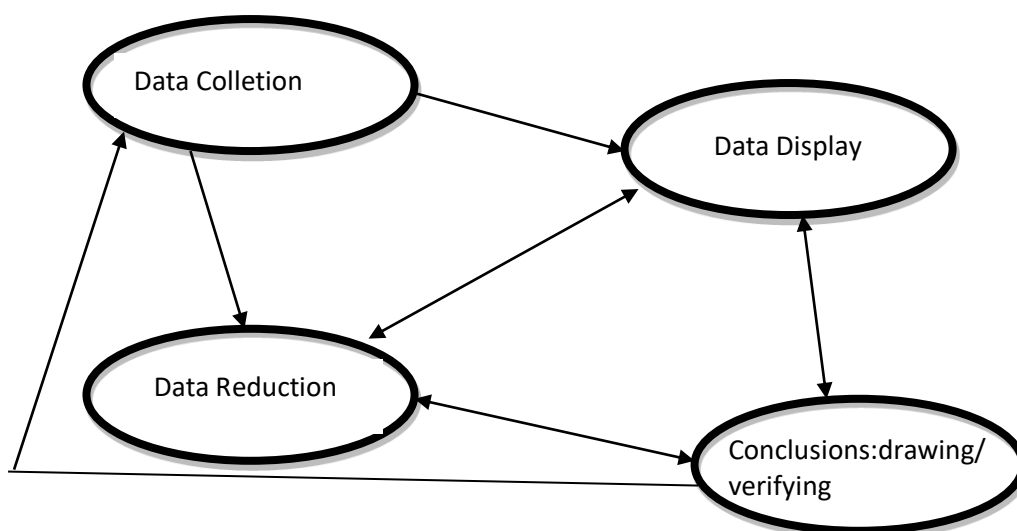
c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan bisa berbentuk tulisan/catatan, gambar atau sebagainya. Adapun dokumen-dokumen yang mendukung hasil penelitian berupa hasil raport, foto-foto dan dokumen lain yang mendukung. Dalam penelitian ini, dokumen digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku hiperaktif.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugioyono (2013: 243) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam(triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2013: 245) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah,sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dapat dilihat pada bab 3.1.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data(interactive model) dari Miles dan Huberman

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2013: 338) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Maka dari itu, data yang dipeoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terinci.

b. *Data Display* (penyajin data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. *Conclusions Drawing/ verification/kesimpulan data*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan pada penelitian sebelumnya.

Ketiga komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian lapangan dengan mengadakan wawancara dan observasi yang disebut tahap pengumpulan data, karena data yang akan dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data.

Setelah direduksi kemudian diadakan sajian data, selain pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif banyak hasil penelitian yang diragukan kebenarannya karena beberapa faktor. Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian berupa wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang dipercaya akan mempengaruhi akurasi hasil penelitian. Data atau dokumen yang diperoleh dalam penelitian kualitatif perlu diperiksa keabsahannya.

Menurut Sugiyono (2015: 273) teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada dua macam triangulasi yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data diperoleh dapat dilakukan keguru, murid yang bersangkutan

atau orang tuannya. Dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dikatakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorikan, nama pandangan yang sama yang berbeda yang spesifik dari ke tiga sumber yang berbeda. Data yang sudah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member chek) dengan ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan secara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di chek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk mestikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas/kepercayaan dengan cara triangulasi untuk menguji keabsahan data. Sugiyono (2016:273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dengan teknik. Triangulasi data dengan teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dengan teknik yang berbeda (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian saling dicocokkan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat diterima keabsahannya.